

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting di era yang semakin berkembang ini. Bukan hanya untuk orang yang mampu atau yang pintar tetapi pendidikan juga penting untuk semua masyarakat dan warga negara Indonesia, baik yang fisiknya normal maupun yang memiliki kekurangan. Dalam UUD 1945 RI Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Untuk itu, diselenggarakanlah pendidikan inklusi yang sangat penting terutama dalam hal bersikap toleransi satu sama lain. Selain sebagai pendorong untuk bersikap toleransi terhadap sesama, pendidikan inklusi ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencerdaskan bangsa tanpa melihat perbedaan yang dimiliki setiap individu.

Pendidikan adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik umumnya (Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 1). Pendidikan inklusi diselenggarakan untuk menghargai persamaan masyarakat atas pendidikan tanpa membedakan usia, gender, etnis, bahasa, maupun kecacatan. Bahwasanya semua peserta didik yang ada di sekolah inklusi sama-sama berhak untuk mendapatkan kesempatan dalam pembelajaran meskipun keduanya memiliki banyak perbedaan. Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri yang akan dikembangkan untuk mencapai prestasi. Perbedaan bukan halangan untuk

mencapai sebuah prestasi dengan cara saling menghargai atas apa yang dimiliki oleh setiap individu.

WH. Burton (1962) mengatakan, belajar adalah perubahan individu karena inte-raksi individu dan lingkungannya yang mengisi kebutuhan dan membuatnya mampu menangani kecukupan dengan lingkungan-nya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kosmiah (2012) bahwa belajar adalah perubahan individu karena interaksi individu dan lingkungannya yang memenuhi kebutuhan dan membuatnya mampu berurusan dengan ke-setaraan dengan lingkungannya. Pembelajaran Merupakan suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses logis dimana perilaku dapat diubah melalui latihan atau pengalaman secara sistematis pembelajaran adalah perubahan baru secara holistik, yang nantinya dapat solusi, prinsip, dan fakta yang dikemas sebagai argumen rasional dan dipahami semua orang (Bambang, 2015:19).

Argumentasi yang kuat dan esensial adalah pembelajaran yang mampu mengurai suatu persoalan belajar dengan penuh kesungguhan berkolerasi dengan hasil maksimal, dan prestasi adalah bukti suatu perubahan bahwa belajar menunjukkan indikator terhadap derajat perilaku pada setiap peserta didik (Hamalik, 2001).

Ardiyanti dan Winarti (2013: 27) menyatakan bahwa, proses pembelajaran PPKn tidak cukup dilaksanakan dengan menyampaikan informasi tentang konsep saja, namun juga harus memahami proses terjadinya fenomena sosial dengan

melakukan observasi melalui kegiatan demonstrasi sederhana. Oleh karena itu pembelajaran PPKn semestinya dirancang sedemikian rupa agar siswa mendapatkan kegiatan yang baik dan bermakna. Namun saat ini pembelajaran PPKn belum menemukan hasil yang signifikan dalam pendidikan Indonesia.

Berdasarkan Observasi awal peneliti yang dilakukan di Sekolah MTs.Ar-Raiyan Nang Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dominan terhadap siswa terhadap nilai religius. Guru masih memberikan informasi kepada siswa secara tidak langsung dan satu arah. Kurangnya interaksi dan terlalu berpusat dari guru membuat siswa kurang termotivasi hingga akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna. sudah banyak teori tentang kemampuan berpikir logis baik itu teori tradisional maupun namun output dari siswa masih belum banyak yang menguasainya. Rendahnya hasil belajar PPKn siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir logis pada siswa terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Padahal berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan.

Menurut Suwarna (2000) dan Ary (1997) kelemahan pembelajaran PPKn selama ini terletak pada proses belajar yang masih lemah dan terperangkap kepada proses menghafal yang hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah, dan belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berangkat dari latar belakang diatas sehingga mendorong penulis mengangkat judul penelitian dengan judul **“Upaya Menanamkan Kemampuan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran PPKn Pada Peserta Didik di MTs.Ar-Raiyan Nang Kokotu Kecamatan Bacan Barat Kabupaten Halmahera Selatan”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat

mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pendekatan guru terhadap peserta didik terutama dalam hal nilai-nilai religius
2. Peserta didik belum terlihat religius

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada upaya menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di MTs.Ar-Raiyan Nang Kokotu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya kemampuan Nilai-nilai Religius dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di MTs.Ar-Raiyan Nang Kokotu?
2. Apa Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religious Dalam Pembelajaran Ppkn Pada Peserta Didik di Mts.Ar-Raiyan Nang Kokotu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Untuk:

1. Mengetahui Upaya kemampuan Nilai-nilai Religius dalam pembelajaran PPKn pada peserta didik di MTs.Ar-Raiyan Nang Kokotu.
2. Mengetahui Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religious Dalam Pembelajaran Ppkn Pada Peserta Didik di Mts.Ar-Raiyan Nang Kokotu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman siswa-siswi langsung melalui metode yang diterapkan

2. Bagi Siswa

Dijadikan sebagai masukan dan saran agar siswa maupun guru mampu dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan metode kooperatif ataupun eksperimen guna menghasilkan peserta-peserta didik nilai-nilai religius serta mampu berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran secara daring maupun luring

3. Bagi Peneliti Memberikan pengetahuan, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan khususnya mengenai model dan cara berpikir logis dalam mata pelajaran PPKn